

PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN SENSUS PAJAK NASIONAL DAN KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA SEMARANG BARAT

Dhiyas Mastungkara, Juli Ratnawati¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula 1 No 5 – 11, Semarang 50131, Phone: (024) 3517261

ABSTRACT

This research aims to examine the effect perception of national tax census and tax awareness on individual taxpayer's compliance in KPP Pratama Semarang Barat. This research uses the survey method and the instrument tool uses questionnaire. The respondents in this research are the taxpayer's that have national tax census sticker and they ever filled up the SPT. Data analysis was performed using mutiple linear regresion analysis with SPSS 16.

This findings of this research show that, the effect of: (1) perception of national tax sensus on taxpayer's compliance in KPP Pratama Semarang Barat, (2) tax awanerness on taxpayer's compliance in KPP Pratama Semarang Barat.

Keywords: perception of national tax sensus, tax awareness, taxpayer's compliance

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam melaksanakan suatu pembangunan tentu dibutuhkan dana yang salah satunya berasal dari pajak. Hal ini berarti pajak adalah sumber utama penerimaan Negara digunakan untuk pembansgunan atau membiayai pengeluaran-pengeluaran rutin (Dewinta, 2012).

Kepatuhan wajib pajak merupakan faktor utama penerimaan pajak (Hutagaol, 2007). Dalam meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dan mencapai target penerimaan tersebut, masyarakat diimbau untuk membayar pajak lewat Program Sensus Pajak Nasional. Sensus Pajak Nasional (SPN) merupakan program pemerintah untuk melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi pajak. Intensifikasi pajak merupakan untuk pengumpulan data dan bukti supaya Wajib Pajak yang sudah memperoleh NPWP dapat meningkatkan pembayarannya, sedangkan ekstensifikasi pajak merupakan penyisiran terhadap masyarakat yang memiliki penghasilan di atas penghasilan tidak kena pajak (PTKP) tetapi belum mendaftarkan diri. SPN juga memiliki tugas yang berat dalam mengamankan target penerimaan pajak Negara. Tugas ini tidak mudah, karena adanya kemungkinan terjadi suatu masalah atau hambatan, seperti responden menjawab pertanyaan dengan asal-asalan, respon negatif dari masyarakat. Jika hambatan seperti ini terjadi, Dirjen Pajak akan dirugikan karena tidak akan mendapatkan data yang diperlukan.

Persepsi masyarakat yang positif akan mendorong keberhasilan program Sensus Pajak Nasional. Untuk mengatasi respon yang kurang baik, maka diperlukan teknik komunikasi yang baik antara pihak petugas sensus dengan masyarakat. Dengan teknik tersebut diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi dan dapat memberikan respon yang positif

terhadap program Sensus Pajak Nasional. Persepsi masyarakat yang positif terhadap SPN dan kesadaran masyarakat terhadap perpajakan akan mendorong kepatuhan wajib pajak.

Beberapa penelitian tentang kepatuhan wajib pajak yang telah dilakukan oleh para peneliti-peneliti sebelumnya. Witono (2008) melakukan penelitian mengenai peranan kepatuhan pajak pada kepatuhan Wajib Pajak di KPP Surakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan pajak dan persepsi keadilan pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak.

Musyarofah dan Purnomo (2008) melakukan suatu penelitian mengenai pengaruh kesadaran dan persepsi tentang sanksi, dan hasrat membayar pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Gubeg Surabaya. Hasil dari penelitian adalah pengaruh kesadaran dan persepsi tentang sanksi, dan hasrat membayar pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Muliari dan Setiawan (2011) melakukan penelitian tentang kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur. Variabel independen yang digunakan adalah persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pengaruh persepsi sanksi perpajakan dan kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan pada kepatuhan pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Santi (2011) melakukan penelitian mengenai kepatuhan Wajib Pajak. Variabel independen yang digunakan kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda, dan sikap fiskus. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Dewinta (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak di lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional dan kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Supriyati (2012) melakukan penelitian mengenai dampak motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa motivasi dan pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak

Candra, Wibisono dan Mujilan (2013) melakukan penelitian mengenai modernisasi sistem administrasi perpajakan dan kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur organisasi dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Sedangkan, variabel fasilitas pelayanan dengan teknologi informasi dan kode etik tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Hal ini berarti sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak namun demikian fasilitas layanan dengan teknologi informasi dan kode etik belum dirasakan mampu mendorong kepatuhan Wajib Pajak.

Sofhia (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh program Sensus Pajak Nasional terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Malang. Hasil penelitian ini adalah Sensus Pajak Nasional berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Program Sensus Pajak Nasional memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Peneliti akan melakukan penelitian di KPP Pratama Semarang Barat karena Wajib Pajak di KPP Semarang Barat mencapai 50% baik WPOP maupun WP badan. Penelitian ini merupakan replika dari penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2012). Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel yang sama dengan penelitian Dewinta (2012) yaitu Sensus Pajak Nasional, Kesadaran Perpajakan, dan Kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu lokasi penelitian, periode penelitian dan jenis Wajib Pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2012 yang jenis Wajib Pajaknya adalah Wajib Pajak Orang Pribadi dan Wajib Pajak Badan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Semarang Barat pada tahun 2014 yang jenis Wajib Pajaknya hanya pada Wajib Pajak Orang Pribadi saja.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kepatuhan Wajib Pajak tidak dapat dipisahkan dari teori atribusi dan teori pembelajaran sosial. Teori atribusi menyatakan bahwa bila individu mengamati perilaku orang lain, mereka mencoba untuk menentukan apakah kondisi tersebut ditimbulkan secara internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara eksternal adalah perilaku yang dipengaruhi dari luar yang artinya setiap individu tersebut terpaksa berperilaku karena situasi, misal: lingkungan, kesempatan, dan keberuntungan. Sedangkan perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku tersebut berada di bawah kendali pribadi masing-masing individu, misal: pengetahuan, usaha, dan kemampuan. (Robbins, 1996).

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa setiap orang dapat belajar melalui suatu pengamatan dan pengalaman secara langsung (Bandura dalam Robbins, 2001). Dalam teori ini taat membayar pajak bila melalui pengamatan maupun pengalaman langsung.

PENGARUH PERSEPSI PELAKSANAAN SENSUS PAJAK NASIONAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK.

Menurut Witte dan Woodbury, (1985) dalam John Hutagaol, Informasi yang dilaporkan oleh para Wajib Pajak belum tentu menunjukkan suatu informasi yang benar mengenai dirinya. Untuk meningkatkan kualitas informasi tersebut, maka perlu dicocokkan dengan informasi lain, misalnya data sensus atau data lain yang dimiliki oleh pemerintah. Database menyediakan data dan informasi mengenai usaha Wajib Pajak yang termasuk dalam kepatuhan membayar pajak tepat pada waktunya dan melaporkan pajak secara akurat dan real-time.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta (2012) menemukan bahwa persepsi pelaksanaan Sensus Pajak nasional berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Menurut Musyarofah dan Purnomo (2008) Rendahnya kesadaran Wajib Pajak sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan teori pembelajaran sosial, dalam teori ini menyatakan setiap individu belajar dan memahami dengan mengamati apa yang terjadi pada orang lain atau dalam mengamatinya secara langsung, maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran Wajib Pajak sangat tergantung pada setiap individu, baik dari pengamatan orang lain maupun pengalaman pribadi. Sehingga apabila kesadaran Wajib Pajak terus meningkat, maka kepatuhan Wajib Pajak akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muliari (2009) menemukan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pelaporan Wajib Pajak. Oleh karena itu maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel Sensus Pajak Nasional, kesadaran perpajakan, dan kepatuhan Wajib Pajak dalam penelitian ini metode pengumpulan dilakukan dengan menggunakan metode survey dan alat instrumennya menggunakan kuesioner Untuk mengukur pendapat responden, maka digunakan skala likert. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Angka 1 = Sangat Tidak setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Netral (N)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

POPULASI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Barat tercatat 64.586 Wajib Pajak Orang Pribadi. Penentuan ukuran sampel dengan menggunakan rumus slovin (Dewinta, 2012):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{64.586}{1+64.586(0,1)^2} = 99,70$$

Dibulatkan menjadi 100 sampel

Keterangan:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditoleransi, dalam sample ini adalah 0,1

Pengambilan sampel dilakukan dengan *Clustered Sampling*, karena pemilihan sample berdasarkan kelompok. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki stiker Sensus Pajak Nasional.
2. Wajib Pajak Orang Pribadi pernah mengisi SPT (Surat Pemberitahuan).

METODE ANALISIS

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y= Kepatuhan Wajib Pajak (Patuh)

α = Bilangan konstanta

$\beta_1 \dots \beta_n$ = Koefisien arah regresi

X1= Persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional (Sensus)

X2= Kesadaran perpajakan (Sadar)

e= kesalahan pengganggu (disturbance's error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh ukuran sampel sebanyak 100 sampel, tetapi data yang dapat diolah hanya 94 kuesioner, karena 6 kuesioner tidak dikembalikan. Dapat lihat pada Tabel 4.1

TABEL 4.1
DISKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Wajib Orang Pribadi	Kuesioner yang tidak kembali	Total
100	6	94

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian dengan SPSS didapat angka F probabilitas antara Sensus Pajak Nasional (X1) dan kesadaran perpajakan (X2) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar $0,000 < \text{taraf signifikansi } \alpha=5\%$; berarti H_A diterima, artinya variabel Sensus Pajak Nasional (X1) dan kesadaran perpajakan (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y).

TABEL 4.2
UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.328	2	64.164	15.322	.000 ^a
	Residual	381.077	91	4.188		
	Total	509.404	93			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama **diterima** karena nilai t hitung variabel Sensus Pajak Nasional (X1) sebesar 2,598 dengan signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Sensus Pajak Nasional berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Barat. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewinta (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis pertama **diterima** karena nilai t hitung variabel Sensus Pajak Nasional (X1) sebesar 2,598 dengan signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Sensus Pajak Nasional berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Barat. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Dewinta (2012) yang menyatakan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

TABEL 3
UJI SIGNIFIKANSI PARAMETER INDIVIDUAL (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,347	1,851		5,050	,000		
	X1	,206	,078	,250	2,628	,010	,909	1,101
	X2	,309	,080	,366	3,850	,000	,909	1,101

a. Dependent Variable: Y

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Sensus Pajak Nasional (X1) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara persepsi pelaksanaan Sensus Pajak Nasional terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Barat, **diterima**.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kesadaran perpajakan (X2) terhadap kepatuhan Wajib Pajak (Y). Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kesadaran

perpajakan terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Semarang Barat, **diterima.**

3. Nilai koefisien determinasi Nilai koefisien determinasi sebesar sebesar 0,235 atau 23,50% yang artinya kedua variabel independen yaitu Sensus Pajak Nasional (X1) dan kesadaran perpajakan (X2) dapat menjelaskan variabel dependen Kepatuhan Wajib Pajak.

KETERBATASAN

Dalam penelitian ini, jumlah sample minimal yang dapat diolah belum memenuhi persyaratan yang ditetapkan dengan menggunakan rumus slovin (100 responden) sehingga hasil penelitian tidak boleh digeneralisasi.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian di bidang yang sama dapat menambah variabel, misalnya: variabel tentang kepuasan pelayanan karena nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini masih dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan variabel independen.
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah jumlah sampel dengan harapan dapat menghasilkan temuan yang lebih bermanfaat bagi praktisi dan pengembangan teori di bidang perpajakan.
3. Bagi Direktorat Jenderal Pajak dalam pelaksanaan Sensus Pajak Nasional disarankan lebih banyak lagi melakukan sosialisasi sikap sadar membayar pajak di masyarakat. Sosialisasi ini dapat melalui iklan di televisi, radio, maupun surat kabar atau dapat juga melalui tokoh masyarakat supaya dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryobimo. 2012. *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Prefensi Risiko sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Tidak Dipublikasikan , Progam S-1 Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Candra, Wibisono, dan Mujilan. 2013. *Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi. Vol.1 No. 1, Februari 2013.
- Dewinta. 2012. *Pengaruh Persepsi Pelaksanaan Sensus Pajak Nasional dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta*. Journal of Accounting, Vol 1, No. 2, hal 1-9.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.

- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hutagaol. 2007. *Perpajakan isu-isu kontemporer*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu.
- Indriantoro dan Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis, BPFE*. Yogyakarta
- Muliari. 2009. *Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Keadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelapora Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. Universitas Udayana.
- Santi. 2011. *Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda, dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program S-1 Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Supriyati. 2012. *Dampak Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Infestasi. Vol 8 No, 1 Juni 2012 Hal. 15-32
- Shofia. 2013. *Pengaruh Program Sensus Pajak Nasional terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Malang*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Program S-1 Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Sumarsan. 2012. *Sensus Pajak Nasional, siapa takut?*. Jakarta: PT. Indeks.
- Purnomo. 2008. *Pengaruh Kesadaran dan Persepsi Tentang Sanksi, Hasrat, dan Membayar Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik. Vol 3, No. 1: 34-50.
- Witono. 2008. *Peranan Pengetahuan Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 7, No. 2, hlm. 196-208.